

# **USULAN PROPOSAL PENGABDIAN**



## **PEMANFAATAN SAMPAH ORGANIK RUMAH TANGGA OLEH IBU-IBU DI PERUMAHAN AURDURI**

Dibiayai oleh:

**DIPA UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI**

**TAHUN ANGGARAN 2021/2022**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH JAMBI  
2021**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>ii</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>iii</b>
<b>RINGKASAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1. Latar Belakang .....	1
1.2. Tujuan .....	2
1.3. Alternatif Strategi .....	2
<b>BAB II METODE PENELITIAN .....</b>	<b>3</b>
2.1 Lokasi dan Waktu Penelitian .....	3
2.2 Alat dan Bahan .....	3
2.3 Metode Penelitian .....	3
<b>BAB III JADWAL PELAKSANAAN .....</b>	<b>4</b>
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>5</b>
<b>PETA LOKASI .....</b>	<b>6</b>

## **RINGKASAN**

Pengabdian kepada masyarakat berlokasi di kompleks perumahan Aur Duri Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura Kota Jambi. Penduduk di lokasi ini terdiri dari berbagai suku dan pekerjaan. Sempitnya luas tanah untuk perumahan menjadikan luas halaman juga sangat terbatas dan keterbatasan inilah yang akan kita manfaatkan secara maksimal yaitu menanam tanaman sayuran dan obat di polibag atau pot.

Di lokasi perumahan ini juga terdapat pasar tradisional yang cukup ramai setiap pagi dan selalu menghasilkan limbah sayur dan buah-buahan yang dapat kita manfaatkan sebagai sumber pembuatan kompos yang berasal dari limbah rumah tangga (sayuran dan buah-buahan). Kompos yang dihasilkan akan digunakan untuk mengisi polibag yang akan ditanami dengan sayuran, seperti kangkung, terong, kesek, kacang panjang, bayam ada juga cabe dan seledri yang dapat mereka susun di depan rumah sebagai pengganti pagar. Hasil panen yang berlebih akan mereka jual kepasar tradisional sehingga dapat menambah pendapatan keluarga.

Dari kegiatan pengabdian yang telah dilakukan, Ibu-ibu rumah tangga sudah bisa membuat pupuk organik cair (POC), pupuk kompos dari sampah dapur, menanam kangkung secara hidroponik di dalam baskom, membuat pemberantasan hama dan penyakit alami (organik). Dari awal penyuluhan sampai pelaksanaan pembuatan kompos dan pengisian polibag seluruhnya dikerjakan oleh ibu-ibu dengan semangat dan sangat kompak sekali, dan yang lebih menarik setelah selesai acara pengabdian diakhiri dengan acara makan bersama dengan menu yang sederhana, cara seperti ini diharapkan silaturahmi antar warga tetap terjaga.

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Kerusakan lingkungan yang diikuti oleh pemanasan global sangat berpengaruh pada kehidupan manusia. Salah satunya adalah masalah keamanan pangan. Beberapa tahun lalu, terjadi kelaparan di berbagai belahan dunia yang disebabkan pemanasan global. Setidaknya ada tiga isu besar yang dihadapi terkait isu pangan yang berkenaan dengan lingkungan hidup. Isu pertama adalah jumlah penduduk yang meningkat, tentu saja menyebabkan kebutuhan pangan yang meningkat juga. Isu kedua adalah perubahan iklim, Perubahan iklim menjadi lebih ekstrim akibat pemanasan global berdampak pada terganggunya produksi pangan. Isu ketiga adalah alih fungsi lahan baik untuk perumahan maupun industri juga menyebabkan berkurangnya lahan untuk produksi pangan.

Mengenai berkurangnya lahan untuk produksi pangan. Sebenarnya kita dapat membuat alternatif lahan pertanian. Menurut kementerian Pertanian pada tahun 2011 Potensi lahan pekarangan di Indonesia mencapai 10,3 juta hektar. Jika dibandingkan dengan luas lahan pertanian di Indonesia, maka potensi perkarangan mencapai angka 14%. Sampai saat ini, sebagian besar lahan perkarangan masih belum dimanfaatkan sebagai areal pertanaman.

Pada prinsipnya, percontohan pemanfaatan pekarangan secara optimal dengan berbagai jenis tanaman (tanaman pangan, sayuran, buah, toga, ikan) dan ternak secara lestari untuk memenuhi kebutuhan pangan dan gizi keluarga, mengembangkan ekonomi produktif, serta menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri. Tujuannya adalah mewujudkan kemandirian pangan keluarga, penganekaragaman pangan berbasis sumberdaya lokal, konservasi tanaman pangan untuk masa depan, serta peningkatan kesejahteraan keluarga dan masyarakat.

Pengabdian pada masyarakat ini fokus pada pencapaian 2 (dua) sasaran utama, yaitu Penyediaan pangan dan sumber gizi, dan penyediaannya secara lestari. Aspek “penyediaan pangan dan sumber gizi” akan dicapai melalui penyediaan fisik tanaman/hewan yang didukung dengan penyediaan dan pengelolaan media tanam, pupuk/pakan, air dan bibit serta sarana dan prasarana yang memadai lainnya. Aspek “penyediaan secara lestari” akan dicapai melalui 1) kelembagaan/pengorganisasian kelompok masyarakat melalui pelibatan dan peran serta aktif masyarakat mulai dari perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dan penyempurnaan; serta 2) pembangunan dan pengelolaan kebun bibit desa/kebun bibit kelompok ibu-ibu perumahan.

Pelaksanaannya, yaitu (i) pemanfaatan pekarangan yang ramah lingkungan dan dirancang untuk ketahanan dan kemandirian pangan, (ii) diversifikasi pangan berbasis sumber daya lokal, (iii) konservasi sumberdaya genetik pangan (tanaman, ternak, ikan), dan (iv) menjaga kelestariannya melalui kebun bibit desa/kebun bibit kelompok (v) peningkatan pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Pemanfaatan lahan pekarangan rumah merupakan salah satu alternatif untuk mewujudkan kemandirian pangan dalam rumah tangga karena dengan kegiatan ini masyarakat akan menjadi terbiasa dan terdidik untuk memanfaatkan potensi yang ada walau hanya sejengkal tanah, soal kebutuhan pangan dan gizi keluarga tidak perlu dipusingkan lagi, pendapatan keluarga juga akan bertambah. Untuk pekarangan yang luas tentu lebih bisa memilih jenis dan model pengelolaan pekarangannya, namun bagi masyarakat yang pekarangannya sempit dapat diterapkan sistem Tabulapot (tanaman Buah/bumbu dalam pot). Bila hal ini dapat kita lakukan dan mengaturnya sesuai dengan penataan eksterior tentunya pekarangan rumah akan tampak asri dan juga bermanfaat untuk upaya diversifikasi pangan dan gizi yang secara langsung dapat berkontribusi mewujudkan ketahanan pangan dan meningkatkan kualitas kesehatan. Pemilihan komoditi yang akan dikembangkan tentunya harus juga mempertimbangkan pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi keluarga serta pengembangannya secara komersial berbasis kawasan.

## **1.2 Alternatif Strategi**

Dalam usaha memecahkan masalah kekurangan pangan dan pemenuhan gizi masyarakat di Perumahan Aur Duri Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura serta masih rendahnya kesadaran masyarakat memanfaatkan lahan pekarangan sebagai sumber basis pendapatan keluarga maka akan dilakukan tindakan-tindakan pelatihan dalam mengelola lahan pekarangan menjadi rumah hijau atau rumah pangan lestari, mengelola limbah rumah tangga dan limbah pasar menjadi kompos, mengolah limbah rumah tangga dan limbah dapur menjadi pupuk organik cair. Aplikasi pupuk organik cair dan pupuk kompos untuk budidaya tanaman sayuran. Tindakan konservasi sumber pangan lokal yang berkelanjutan melalui teknologi pekarangan hijau atau Model Rumah Pangan Lestari, Usaha Tani Ramah Lingkungan berbasis *zero waste* pada pekarangan dan lahan terbuka tanaman semusim dan tanaman sayuran dan mengarahkan pada usaha tani terpadu (*integrated farming*) dan kembali pada pertanian organik (*organic farming*) yang ramah lingkungan.

Kelurahan Penyengat Rendah Kecamatan Telanaipura adalah salah satu wilayah yang ada di Kota Jambi. Wilayah ini berpotensi untuk dikembangkan menjadi Kawasan Rumah Pangan Lestari atau Lingkungan Hijau karena di wilayah ini ada kompleks perumahan yang sangat sederhana dengan rumah Type 36, dengan luas tanah dan bangunan rata-rata 100 m<sup>2</sup> masyarakat umumnya tidak memiliki lahan untuk bercocok tanam, disana juga ada pasar tradisional yang menjual kebutuhan sehari-hari seperti sayuran dan lain-lain, pasar ini juga akan menghasilkan limbah organik yang sebenarnya masih bisa kita manfaatkan untuk pupuk organik. Ibu-ibu rumah tangga atau masyarakat juga sudah terbiasa berbelanja kebutuhan sehari-hari ke pasar, padahal dengan menanam sendiri mereka bisa lebih hemat apalagi dalam musim tertentu harga-harga kebutuhan pokok melonjak tidak terkendali (misalnya cabe yang harganya mencapai 60-80 ribu rupiah tiap kg). Oleh sebab itu penyuluhan ini diharapkan dapat mengoptimalkan ketahanan pangan keluarga atau untuk pemenuhan gizi keluarga dan masyarakat dapat dilakukan dengan pemanfaatan lahan pekarangan.

### **1.3 Tujuan Kegiatan**

Kegiatan pengabdian ini memiliki tujuan yaitu :

1. Memenuhi Kebutuhan pangan dan gizi keluarga dan masyarakat melalui optimalisasi pemanfaatan pekarangan secara lestari.
2. Meningkatkan kemampuan keluarga dan masyarakat dalam pemanfaatan pekarangan di perkotaan maupun perdesaan untuk budidaya tanaman pangan, buah, sayuran dan tanaman obat keluarga (toga), pemeliharaan ternak dan ikan, serta diversifikasi pangan.
3. Mengembangkan sumber benih/bibit untuk menjaga keberlanjutan pemanfaatan pekarangan dan melakukan pelestarian tanaman pangan lokal untuk masa depan.
4. Mengembangkan kegiatan ekonomi produktif keluarga sehingga mampu meningkatkan kesejahteraan keluarga dan menciptakan lingkungan hijau yang bersih dan sehat secara mandiri.

## **BAB II**

### **METODE PELAKSANAAN**

#### **2.1 Lokasi dan Waktu Pengabdian**

Pengabdian masyarakat akan dilakukan di Perumahan Aurduri Blok C, Kecamatan Penyengat Rendah, Kelurahan Telanaipura, Kota Jambi. Pengabdian ini akan dilaksanakan pada bulan Maret 2022.

#### **2.2 Metode Pengabdian**

##### **2.2.1 Metode Kegiatan Pengabdian**

Metode kegiatan Pengabdian yang akan dilaksanakan meliputi :

- 1) Pelatihan atau kursus, tujuannya untuk menambah pengetahuan petani tentang ketahanan pangan dan pemenuhan gizi keluarga dan masyarakat.
- 2) Pelaksanaan demonstrasi pembentukan rumah hijau dan menstimulan masyarakat untuk penerapan program dalam kehidupan sehari-hari
- 3) Melaksanakan percontohan penerapan teknologi penanaman sayuran dan pangan pada lahan pekarangan dengan melibatkan seluruh anggota kursus, yang mencakup kegiatan pembuatan pupuk kompos, pemberian pupuk organik, pestisida organik.
- 4) Melaksanakan percontohan pola diversifikasi pangan dan sayuran dengan memberikan bantuan bibit
- 5) Melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat yang akan menerapkan teknologi rumah hijau bebas pupuk kimia dan pestisida di lahan pekarangan.
- 6) Melaksanakan pemeliharaan tanaman sayuran dan tanaman buah-buahan secara tepat guna untuk mendapat hasil yang menguntungkan.

##### **2.2.2 Rancangan Evaluasi**

Evaluasi yang akan dilaksanakan pada kegiatan Pengabdian ini yaitu :

1. Tanya jawab/diskusi mengenai hasil pelatihan/kursus, guna mengetahui tingkat pemahaman masyarakat peserta kursus tentang materi yang disampaikan.
2. Penilaian pelaksanaan penerapan teknologi Lingkungan Hijau pada masyarakat mitra, dengan indikator keberhasilan lingkungan hijau dengan indikator pertumbuhan tanaman dan hasil

tanaman semusim (pangan) dan pertumbuhan tanaman hortikultura, serta hasil analisis usaha tani.

3. Penilaian akan animo masyarakat peserta kursus dan masyarakat lainnya terhadap penerapan teknologi Lingkungan Hijau dan tindakan budidaya yang tepat (pemupukan, pengolahan tanah, penggunaan bibit unggul, pemberantasan hama dan penyakit serta penyiangan) pada lahan pekarangan petani.



**BAB III**  
**JADWAL PELAKSANAAN**

No	Nama Kegiatan	Bulan			
		1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal				
2	Perencanaan dan Persiapan				
3	Survey dan Sensus				
4	Analisis data hasil penelitian				
5	Penulisan Laporan Akhir				

## DAFTAR PUSTAKA

- Badan Ketahanan Pangan (BKP). 2010. Perkembangan Situasi Konsumsi Penduduk di Indonesia. Kementerian Pertanian. 2011. Pedoman Umum Model Kawasan Rumah Pangan Lestari. Jakarta
- Badan pusat Statistik. 2007. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Kabupaten Muaro Jambi Tahun 2002-2007. Badan Perencanaan, Penelitian Pembangunan Daerah Kabupaten Muaro Jambi.
- Badan pusat Statistik. 2012. Muaro Jambi Dalam Angka Tahun 2011. Badan Pusat Statistik Kabupaten Muaro Jambi.
- Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian. 2011. Petunjuk pelaksanaan Pengembangan Model Kawasan Rumah Pangan Lestari
- Cicisilvana, 2010. Pengelolaan sampah secara terpadu melalui program 3R reduce, reuse, recycle di kota. <http://cicisilvana.wordpress.com>
- Dinas Pertanian, Perikanan, dan Peternakan Kabupaten Muaro Jambi. 2007. Data Base Potensi Produksi Pertanian (Statistik Pertanian. Distankannak Muaro Jambi.
- Rachman, Handewi, P.S. dan M. Ariani. 2007. Penganekaragaman Konsumsi Pangan di Indonesia: Permasalahan dan Implikasi untuk Kebijakan dan Program. Makalah pada “Workshop Koordinasi Kebijakan Solusi Sistemik Masalah Ketahanan Pangan Dalam Upaya Perumusan Kebijakan Pengembangan Penganekaragaman Pangan“, Hotel Bidakara, Jakarta, 28 November 2007. Kementrian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia.
- Simatupang, P. 2006. Kebijakan dan Strategi Pemantapan Ketahanan Pangan Wilayah, Makalah Pembahas pada Seminar Nasional “Pemasyarakatan Inovasi Teknologi Pertanian Sebagai Penggerak Ketahanan Pangan Nasional” Kerjasama Balai Besar Pengkajian dan Pengembangan Teknologi Pertanian, Balai Pengkajian Teknologi Pertanian NTB dan Universitas Mataram, Mataram 5 – 6 September 2006.